

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi atau memindahkan nilai dan norma kepada orang lain.¹ Pendidikan juga merupakan faktor utama yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa melalui cara pengajaran, pelatihan dan *indoktrinasi*, karena pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didik untuk menjadi manusia yang cerdas, tapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia.

Pendidikan agama islam ialah upaya terencana dalam mempersiapkan siswa untuk memahami, menguasai, menghayati serta mengimani Allah Swt., serta membentuk sikap akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari lewat aktivitas pengajaran, latihan, bimbingan, keteladanan serta pembiasaan untuk dapat meningkatkan keimanan serta pemahaman siswa tentang agama Islam dan menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia di kehidupan seharinya dan lingkungannya.²

Pendidikan akidah dan akhlak pada materi pelajaran akidah akhlak merupakan bagian yang penting dari pendidikan agama, karena tujuan pengajaran akidah untuk mengenalkan dan menanamkan kepada anak tentang rukun iman, yaitu beriman

¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Depok: RAjawali Pers, 2018), 178.

² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 70.

kepada Allah, Malaikat, Kitab-Kitab Allah, Nabi dan Rasul-Nya tentang hari kiamat dan Qada dan Qadar. Begitu juga dengan pendidikan akhlak membahas tentang persoalan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta bagaimana seorang siswa seharusnya bertingkah laku.

Nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keharusan, yang harus ditempuh melalui sebuah pengalaman pendidikan baik itu pendidikan di lingkungan keluarga yang merupakan komponen utama dalam pengenalan pengetahuan, pendidikan di sekolah, maupun yang berada dalam lingkungan masyarakat. Penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak merupakan hal yang mendasar yang harus diterapkan dalam setiap pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan pendidikan akidah akhlak.

Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ

بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا^ط

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Penjelasan mengenai ayat tersebut dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa senantiasa selalu berbuat kebaikan, menjadi orang yang bertakwa yang mana selalu menaati perintah Allah SWT dengan menjalani kewajiban sebagai umat Islam dan menjauhi apa yang dilarang oleh-Nya sehingga sebagai umat Islam kita mempunyai iman yang baik dan sempurna.³

*“The piety that humans have will give birth to good character.”*⁴ Dalam pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial agar siswa memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, memiliki akidah yang kuat, dan berpegang teguh pada syariat Islam. Selain itu, tujuan lainnya adalah agar siswa memiliki akhlak yang baik dan peduli terhadap sesama, melalui berbagai metode pembelajaran, termasuk salam senyum sapa (3S), berdoa bersama, dan kegiatan sosial seperti pengabdian masyarakat. Melalui upaya ini, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang berakhlak mulia, beriman, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak kepada siswa berdasarkan ajaran agama Islam perlu dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan menjadi cermin dan contoh bagi siswa. Karena guru diposisikan sebagai pendidik, pengajar, fasilitator atau mediator yang bertugas untuk membantu atau memfasilitasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

³ M. Abdul Ghoffar E.M., Abdurrahim Mu'thi, Abu Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 329.

⁴ Thomas B Pepinsky, R William Liddle, dan Saiful Mujani, *Piety and Public Opinion: Understanding Indonesian Islam* (Oxford University Press, 2018).

Guru merupakan salah satu profesi yang mulia, Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakannya.

Menurut M. Uzer Usman, seorang guru yang baik harus memiliki kepribadian yang luhur, mulia dan bermoral, sehingga bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Keteladanan yang diberikan oleh guru akan berdampak sangat besar terhadap kepribadian para siswa, karena guru adalah pihak kedua setelah orang tua dan keluarga yang paling banyak bersama dan berinteraksi dengan siswa, sehingga sangat berpengaruh bagi perkembangan seorang siswa.⁵

Dengan demikian dalam proses pembelajaran pembentukan kepribadian peran guru sangat penting, terutama guru akidah akhlak untuk mewujudkan tercapainya hal tersebut, seorang guru diharapkan memiliki berbagai kemampuan, baik itu kemampuan secara ilmu pengetahuannya, kepribadian maupun sosialnya dalam berinteraksi dengan murid dan lingkungannya, sehingga peran guru dalam membentuk kepribadian berakhlak mulia murid dapat dicapai.⁶

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 bab III Pasal 7 ayat 1 huruf b tentang Dosen dan Guru menjelaskan bahwa “Guru harus memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, beriman, bertaqwa, dan akhlak mulia”.⁷

⁵ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2008), 5.

⁶ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 20-21

⁷ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005. Tentang Undang-Undang Guru dan Dosen

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak dampak yang dihasilkan dari perkembangan tersebut, baik itu berupa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak yang dihasilkan tidak hanya mempengaruhi di kalangan masyarakat saja tetapi juga di kalangan siswa. Disinilah peranan penting pendidikan di sekolah agar tetap fokus pada pembentukan karakter, kepribadian, dan akhlak yang mencerminkan nilai pendidikan Islam dan pendidikan nasional.

Menurut penelitian sementara yang dilakukan penulis di sekolah MA Al-Istiqamah Banjarmasin, yang merupakan salah satu madrasah yang terlibat dalam penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak. Penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak yang dilakukan seperti, membaca al-Qur'an setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai, pembiasaan untuk sholat dhuha di hari jumat, melakukan sholat dzuhur berjama'ah setiap hari, selalu menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, juga memiliki problema dalam hal akidah dan akhlak murid misalnya pada waktu kegiatan membaca al-Qur'an masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, tidak mengerjakan tugas yang diberikan sebagaimana kewajibannya sebagai seorang siswa, serta majunya teknologi yang selama ini mempengaruhi kehidupan dan perilaku siswa contohnya memainkan gadget (main game) pada saat mata pelajaran berlangsung disaat guru sedang memberikan dan menjelaskan materi di kelas sehingga tidak memperhatikan guru di kelas.

Dari pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akidah dan Akhlak Pada Siswa di MA Al-Istiqamah Banjarmasin".

B. Definisi Operasional

1. Peranan

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁸ Yang dimaksud disini upaya atau peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak pada siswa di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Kemendikbud RI, 2008). Guru memiliki peran disini adalah sebagai pembimbing, pengawas dan menjadi contoh teladan bagi siswa kela X di MA Al-Istiqamah Banjarmasin dalam mewujudkan siswa secara islami, dan menumbuhkan keyakinan iman agar dapat membentuk siswa yang baik dan berkhlik mulia.

3. Penanaman

Penanaman adalah sebuah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.⁹ Yang dimaksud penanaman disini adalah adalah sebuah proses untuk menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak pada siswa di MA Al-Istiqamah

⁸ <https://kbbi.web.id/peran>, tanggal 7 Juli 2023

⁹ <https://kbbi.web.id>, tanggal 7 Juli 2023.

Banjarmasin, perbuatan yang bernilai baik dari segi akidah maupun akhlak seperti nilai-nilai akidah dan akhlak apa saja yang ditanamkan pada siswa di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.

4. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang dianggap bernilai atau berharga yang ada menjadi dasar, pedoman, pegangan, dan semangat yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu sesuatu. Nilai dapat dilihat sebagai sesuatu yang layak diciptakan standar perilaku.¹⁰ Yang dimaksud disini adalah perbuatan yang bernilai yang akan ditanamkan pada siswa baik dari segi akidah maupun akhlak di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.

5. Akidah

Akidah adalah suatu hal pokok dalam ajaran Islam, Akidah berasal dari kata aqid, yaitu sesuatu yang wajib dipercayai atau diyakini hati tanpa keraguan.¹¹ Yang dimaksud dengan akidah disini adalah nilai-nilai akidah apa saja yang ditanamkan pada siswa di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.

6. Akhlak

Kata "*Akhlak*" diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan

¹⁰ Margono, dkk., *Pendidikan Pancasila*, Cet ke-1, (Malang; Universitas Negeri Malang, 2022), 65.

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidayat Karya Agung, 1973), 275.

pikiran lebih dahulu.¹² Jadi, yang dimaksud akhlak disini adalah nilai-nilai akhlak apa saja yang ditanamkan kepada siswa di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.

7. Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yaitu seseorang yang sedang belajar dan menuntut ilmu dalam bimbingan seseorang atau beberapa guru. Siswa di sini adalah siswa kelas X di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai Akidah dan Akhlak pada siswa di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.
2. Faktor Yang Mendukung Dan Mempengaruhi Penanaman Nilai – Nilai Akidah Dan Akhlak pada siswa di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai Akidah dan Akhlak pada siswa di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.

¹² Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia, 1991), 3.

2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan mempengaruhi guru dalam menanamkan nilai-nilai Akidah dan Akhlak pada siswa di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk membina siswa-siswa, karena hal ini akan menjadi bekal mereka untuk mengarungi kehidupan agar tidak terjerumus dalam pengaruh buruk.
2. Sebagai bahan informasi tentang peranan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai Akidah dan Akhlak di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang bagaimana peranan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai Akidah dan Akhlak dapat diterapkan.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan kajian pustaka terlebih dahulu , maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya senada dengan penulis, yaitu skripsi:

1. Yusran (2016), Penelitian ini mengemukakan upaya yang guru lakukan untuk menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak yang baik, yang sudah terlaksana melalui kegiatan membaca doa sebelum belajar, membaca sholawat kepada

Nabi (maulid habasyi), membaca al-Qur'an dan burdahan, menunaikan shalat lima waktu, mewajibkan siswa hafal surah -surah pendek, berlaku jujur, berani bertanggung jawab, menghormati guru dan orang tua, bersikap benar dan berperilaku disiplin. Tercapai dengan optimal penanaman akidah dan akhlak pada siswa diantaranya karena faktor guru yang mayoritas berlatarbelakang pendidikan guru sarjana sehingga memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik dalam membimbing siswa dan memiliki pribadi yang berwibawa, sopan dan disiplin sehingga disegani oleh siswa disekolah. Dan juga faktor motivasi dari kepala sekolah yang diberikan kepada guru tidak hanya saat rapat tetapi juga disaat guru sedang tidak mengajar atau pada jam saat istirahat sebagai pembangun motivasi guru. Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang penanaman nilai-nilai akidah akhlak pada siswa yang diupayakan gurunya kepada peserta didiknya. Perbedaannya adalah tempat yang diteliti berbeda, Yusran mengambil lokasi di MTsN sedangkan peneliti di MA. 13

2. Muhammad Mustafa (2014), Penelitian ini menunjukkan upaya guru akidah akhlak membina akhlak siswa kelas VII MTsN Mulawarman terlaksana dengan cukup baik yaitu dari segi usaha guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MTsN Mulawarman Banjarmasin dari memberikan materi dan contoh langsung dengan memberikan hukuman apabila melakukan pelanggaran sesuai dengan peraturan-pertauran sekolah, memberikan motivasi, keteladanan, pembiasaan, dan hadiah. Sehingga dapat medidik

¹³ Yusran, "Penanaman Nilai-Nilai Akidah Akhlak Terhadap Mahasiswa di Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin Kabupaten Banjar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2016.

akhlak anak lebih terarah sesuai yang diharapkan. Persamaan dalam penelitian ini adalah subjek dan objek yaitu guru Akidah Akhlak dan Akidah Akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah tempat yang diteliti berbeda, Mustafa mengambil lokasi di MTsN sedangkan peneliti di MA.¹⁴

3. Lailatanur (2015), Pada penelitian ini mengemukakan peran guru agama dalam pembinaan akhlak siswa yang sudah baik, faktor guru yang sudah terlaksana melalui memberikan pengawasan pada jam pelajaran berlangsung atau diluar jam pelajaran, memberikan bimbingan keagamaan, keteladanan dengan penanaman tingkah laku disekolah, memberikan nasehat yang baik. Sedangkan faktor dari peserta didik ada yang memiliki minat dan perhatian pada pembelajaran, namun ada juga beberapa siswa yang nakal misalnya seperti berkelahi, mencaci temannya, meminta uang secara paksa sehingga diperlukannya kesabaran bagi guru untuk menasehati mereka sehingga lambat laun mereka akan mengikuti apa yang dikatakan oleh gurunya. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada objek yaitu akidah akhlak. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Pada Lailatanur adalah guru Agama, sedangkan penulis yaitu guru Akidah Akhlak.¹⁵

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis

¹⁴ Muhammad Mustafa, "Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII MTsN Mulawarman Banjarmasin (Upaya guru Akidah Akhlak Membina Akhlak Siswa)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2014.

¹⁵ Lailatanur, "Peranan Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri I Dusun Tengah Ampah Kabupaten Barito Timur", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2015.

menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis, terdiri dari tentang guru, pengertian guru, pengertian guru akidah akhlak, tugas guru, kompetensi guru, pengertian nilai, sumber nilai, pembagian nilai-nilai agama Islam, pengertian pembelajaran akidah akhlak, tujuan pembelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam pembelajaran, dan faktor yang mendukung dan mempengaruhi penanaman nilai akidah akhlak.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

BAB V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.